

PENGGUNAAN MEDIA PAKAR PATI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V PADA MATERI VOLUME KUBUS

Devi Ratnasari, Nurul Ain*, Kurotul A'yunina

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. Supriadi No. 48 Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa
Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nurul.ain@gmail.com

Abstract

The results of observations on grade 5th at UPT SD Negeri Gampang 1 found problems with the low learning outcomes of students in mathematics, especially in the Material of Building Space Volume. For this reason, the purpose of this study was to improve student learning outcomes through the use of pakar pati (papan akar pangkat tiga) media on volume cube material. The subjects of this study were 22 students of grade 5th at UPT SD Negeri Gampang 1. The method used in this research was classroom action research, by performing two actions in two cycles. Each cycle had four stages of activity, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the use of pakar pati (papan akar pangkat tiga) media can improve student learning outcomes. This can be seen from the average score that has reached the KKM set by the school and the percentage of students' learning completeness which increased from 41% before the action to 72.72% after the action in cycle I and 86.36% after the action in cycle II.

Keywords: learning outcomes; instructional Media; cube volume

Abstrak

Hasil dari observasi pada kelas V UPT SD Negeri Gampang 1 ditemukan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi Volume Bangun Ruang. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pakar pati (papan akar pangkat tiga) pada materi volume kubus. Subjek penelitian ini adalah 22 peserta didik kelas V di UPT SD Negeri Gampang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, dengan melakukan dua tindakan dalam dua siklus. Tiap siklus ada empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan akar pangkat tiga (Pakar Pati) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah dan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat dari 41% sebelum tindakan menjadi 72,72% setelah tindakan siklus I dan 86,36% setelah tindakan pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar; media pembelajaran; volume kubus

1. Pendahuluan

Dalam pembelajaran pada pendidikan dasar, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami bagi sebagian besar peserta didik. Anggapan tersebut semakin meyakinkan dengan hasil observasi dari nilai rata-rata hasil belajar matematika dari peserta didik pada setiap kelas berada pada urutan terendah dibandingkan dengan rata-rata nilai dari mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik melalui bahasa matematika seperti bilangan, simbol, dan bertujuan melatih peserta didik untuk berpikir sistematis, logis, kritis, kreatif serta berpikir secara konsisten.

Menurut Muhysetyo (dalam Subiarto, 2021) pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan agar diperoleh kompetensi tentang materi matematika bagi peserta didik. Melalui pembelajaran matematika ini diharapkan peserta didik terampil dalam menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Tapi pada realitanya anak masih kesulitan dalam menerapkan dalam menghitung volume bangun ruang. Selain volume, anak juga masih kesulitan untuk mencari panjang rusuk jika diketahui volume bangun ruang tersebut. Terutama pada bangun ruang kubus dimana untuk mencari panjang rusuk tidak menggunakan operasi perkalian atau pembagian melainkan menggunakan operasi hitung akar pangkat tiga.

Materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga merupakan hal baru bagi peserta didik. Materi ini dianggap cukup sulit oleh peserta didik. Dengan anggapan tersebut menyebabkan menurunnya minat dan hasil belajar peserta didik. Sehingga untuk materi penerapan pangkat tiga dan akar pangkat tiga pada volume kubuspun memiliki hasil belajar yang rendah. Hal tersebut terbukti dengan kondisi peserta didik ketika pembelajaran materi volume kubus cenderung tidak memiliki antusias sama sekali. Selain itu, dari nilai hasil ulangan harian dari 22 peserta didik di kelas 5 hanya 41% yang mencapai ketuntasan materi sedangkan nilai dari 59% peserta didik lainnya masih di bawah KKM.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh beberapa kesimpulan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Kesimpulan tersebut antara lain minat belajar peserta didik yang kurang dalam materi pelajaran matematika terutama pada materi pangkat tiga, akar pangkat tiga, dan penerapannya dalam volume kubus. Peserta didik menganggap materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga adalah materi yang sulit sehingga ketika pangkat tiga dan akar pangkat tiga diterapkan dalam materi volume kubus mereka merasa materi volume kubus juga sulit bagi mereka. Alasan lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru kurang sesuai dan tidak menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak tertarik untuk belajar. Dari pengamatan penulis, sebelumnya guru mengajar materi pangkat tiga, akar pangkat tiga serta penerapannya dalam volume kubus dengan dicatatkan di papan atau ditampilkan di LCD proyektor. Penerapan metode yang sama secara berulang – ulang dimungkinkan menyebabkan peserta didik jenuh dan menurunkan minat belajar peserta didik.

Sebagaimana yang dipaparkan Piaget (Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa tahap operasional konkrit anak berlangsung pada usia 7 sampai dengan usia 11 tahun. Dari rentan usia tersebut, maka peserta didik SD berada pada tahapan operasional konkrit, dimana peserta didik memerlukan benda konkrit atau permodelan untuk membantu memahami suatu materi. Sehingga pembelajaran di SD akan efektif jika menggunakan benda riil atau gambar untuk menjelaskan suatu materi yang diajarkan.

Dari fakta – fakta yang ditemukan penulis tersebut, penulis berusaha melakukan inovasi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran volume kubus. Sebelumnya memberikan materi tentang volume kubus, penulis juga akan mengulas kembali materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga yang kemudian diterapkan dalam materi volume kubus.

Berdasarkan teori dan fakta tersebut, penulis menggunakan media pembelajaran berupa papan akar pangkat tiga (pakar pati) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Dengan pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi volume kubus.

Menurut Nasution (2005) media merupakan alat bantu dalam mengajar supaya pembelajaran menjadi efektif. Media merupakan alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu memperjelas materi yang diajarkan. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pembelajaran, proses penyampaian materi dan komunikasi dapat berjalan secara efektif dan materi dapat tersampaikan secara maksimal. Penggunaan media yang tepat dapat menumbuhkan respon positif bagi peserta didik, selain menumbuhkan minat belajar peserta didik juga meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume kubus dengan mengkonkretkan materi pangkat tiga dan akar pangkat tiga dengan menggunakan media pembelajaran Papan Akar Pangkat Tiga (Pakar Pati). Media Pakar Pati adalah media yang dibuat dari karton/kardus dengan dua lingkaran sebagai roda puluhan dan roda satuan. Dan juga dilengkapi dengan kartu soal dan kartu pasangan jawaban untuk bilangan pangkat tiga.

Pada penelitian yang dilakukan Subiarto (2021) mengemukakan bahwa penggunaan media pakar pati membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik melakukan demonstrasi untuk memeragakan cara menghitung materi akar pangkat tiga. Peserta didik memeragakan cara menghitung, dan urutan melakukan kegiatan, untuk menemukan hasil dari akar pangkat tiga yang dicari. Peserta didik antusias dapat menggunakan media pakar pati.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media Pakar Pati dapat meningkatkan hasil belajar volume kubus pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri Gaprang 1 Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar volume kubus melalui penggunaan media pakar pati pada peserta didik kelas V SD Negeri Gaprang 1 Kabupaten Blitar.

Agar penelitian ini terarah dan fokus maka batasan masalah pada penelitian ini meliputi: (1) Penelitian ini difokuskan pada Peserta didik Kelas V UPT SD Negeri Gaprang 1 Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. (3) Materi yang disajikan adalah volume kubus dengan mengulas kembali pangkat tiga dan akar pangkat tiga untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

2. Metode

2.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan desain penelitian dari kemmis and McTaggart.

Menurut Trianto (2011) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, dengan tujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu.

Dalam penerapan penelitian ini menggunakan model PTK atau penelitian tindakan kelas yang telah dimodifikasi yaitu model siklus Kemmis Mc. Taggart sebagaimana yang dijelaskan Arikunto (2021) dimana penelitian ini ada 4 tahapan kegiatan yang harus dilalui meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi. Jadi PTK dilaksanakan dengan tahapan berulang dimulai dari perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, pengamatan, kemudian diakhiri dengan refleksi. Rangkaian tahapan tersebut disebut 1 siklus. Kemudian

pelaksanaan kembali ke perencanaan sampai pada refleksi di siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023, di UPT SD Negeri Gaprang 1 Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar tahun ajaran 2022/2023 semester genap.

2.3. Subyek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di UPT SD Negeri Gaprang 1 yang berada di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah secara keseluruhan 22 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan dua orang observer untuk membantu proses pembelajaran yaitu guru pamong dan teman sejawat.

2.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan prosedur penelitian ini akan berlangsung pada setiap satu siklus dan terus berulang sampai permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Dimana pada setiap siklusnya terdapat dua pertemuan.

2.5. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah alat tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar melalui soal evaluasi. Dan teknik nontes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk analisis kualitatif melalui pemaparan data yang diperoleh secara deskriptif komparatif. Analisis kualitatif dilakukan cara dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dalam penelitian dan disertai data-data kualitatif yang dilakukan secara sederhana. Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari evaluasi aktivitas kegiatan belajar peserta didik dan tes tertulis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada penelitian ini data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh hasil berupa skor pada lembar observasi. Skor tersebut kemudian diinterpretasikan dalam analisis kualitatif dengan kategori keaktifan kurang, cukup, baik, dan baik sekali. Untuk tes prestasi hasil belajar meliputi penilaian kognitif berupa data skor kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes evaluasi. Dari hasil analisis tes diperoleh skor tertinggi, skor terendah, rerata dan ketuntasan belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I dan II diperoleh data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Pengamatan			
Siklus I			
Observer 1		Observer 2	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
60	75%	60	75%

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil Pengamatan			
Siklus I			
Observer 1		Observer 2	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
43	77%	41	73%

Tabel 3. Nilai Tes Sesudah Tindakan Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	82.5
Nilai terendah	40
Rata – rata nilai	69.81
Persentase ketuntasan belajar	72.72%

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Pengamatan			
Siklus II			
Observer 1		Observer 2	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
72	90%	70	87.5%

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Hasil Pengamatan			
Siklus II			
Observer 1		Observer 2	
Skor	Persentase	Skor	Persentase
49	87.5%	50	89.28%

Tabel 6. Nilai Tes Sesudah Tindakan Siklus II

Keterangan	Nilai
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rata – rata nilai	82.5
Persentase ketuntasan belajar	86.36%

3.2. Pembahasan

Pada siklus I diperoleh hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut. Pada aktivitas guru diperoleh skor rata – rata 60 dari total skor maksimum 80 dengan 20 indikator yang diamati. Dari skor tersebut diperoleh rerata skor 3 untuk setiap indikator dan termasuk ke dalam kriteria baik. Pada pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor rata

- rata 42 dari total skor maksimum 56 dengan 14 indikator yang diamati. Dari skor tersebut diperoleh rerata skor aktivitas peserta didik untuk setiap indikator adalah 3 dan termasuk kriteria baik. Data hasil observasi merupakan hasil rata - rata skor dari dua pertemuan pada siklus I yang kemudian diambil rata - rata dari dua observer yaitu guru pamong dan teman sejawat. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I diadakan evaluasi dengan bentuk tes tulis untuk mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik.

Dari hasil tes didapat data sebagaimana tertulis pada tabel 3. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar siklus I yang menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 ada 16 anak dengan ketuntasan belajar 72,72%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 82,5 dan nilai terendah 40 dengan rentang nilai 0 - 100 dengan nilai rata-rata 69,81. Masih ada 6 anak (27,28%) yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I. Sebelum tindakan, data yang diperoleh dari nilai ulangan harian dengan materi volume bangun ruang persentase ketuntasan belajar 41% atau hanya 9 dari 22 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan 13 anak lainnya (59%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Setelah tindakan siklus I persentase ketuntasan belajar pada materi pangkat tiga dan penerapannya dalam volume kubus meningkat menjadi 72,72% atau sebanyak 16 dari 22 peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 31,72%. Hanya saja pencapaian pada persentase tersebut masih lebih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, hasil tes hasil belajar pada siklus I baru mencapai rerata 69,81 dengan indikator keberhasilan 70. Indikator tersebut mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari data hasil belajar maka disimpulkan bahwa penelitian siklus I belum berhasil.

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pakar pati pada materi volume kubus, peneliti bersama guru kolaborator (guru pamong) melakukan diskusi refleksi. Dari hasil refleksi diperoleh data sebagai berikut. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pakar pati membantu peserta didik dalam memahami materi bilangan pangkat tiga sehingga peserta didik lebih mudah dalam menentukan volume kubus. Pada siklus I peserta didik juga dibimbing oleh guru untuk menghafalkan hasil pangkat tiga bilangan satu sampai dengan sepuluh. Selain kartu soal, pada materi menentukan pangkat tiga suatu bilangan peserta didik juga disediakan kartu pasangan jawaban sehingga peserta didik lebih mudah menentukan volume kubus dengan bantuan pakar pati dan pilihan jawaban yang disediakan. Dengan kartu soal yang berbeda - beda dapat memeriksa pemahaman masing - masing peserta didik secara individu. Menggunakan media pakar pati dan memasang kartu soal dan jawaban yang sesuai membuat peserta didik juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran volume kubus ini.

Dari diskusi refleksi selain keberhasilan dalam pembelajaran juga terdapat kekurangan pembelajaran. Kekurangan yang ditemukan antara lain: guru kurang merata dalam membimbing kelompok sehingga tidak semua peserta didik terlibat dalam kegiatan kelompok; terbatasnya kartu soal dan pasangan jawaban yang disediakan sehingga tidak banyak peserta didik yang dapat mencoba menggunakan pakar pati secara mandiri; terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif sehingga kelas hanya didominasi oleh sebagian peserta didik; dan indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik belum tercapai.

Berdasarkan diskusi refleksi maka penelitian dilanjutkan siklus II dengan memberi bimbingan secara merata pada semua kelompok, menambah jumlah kartu soal, dan memberi

kesempatan masing – masing peserta didik atau secara berkelompok menggunakan media pakar pati secara langsung.

Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan data sebagai berikut. Pada aktivitas guru diperoleh skor rata – rata 71 dari total skor maksimum 80 dengan 20 indikator yang diamati. Dengan rerata skor 3,6 aktivitas guru termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Sementara pada pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh skor rata – rata 49,5 dari total skor maksimum 56 dengan 14 indikator yang diamati. Dengan perolehan rerata skor aktivitas peserta didik sebesar 3,55 termasuk kriteria baik sekali.

Sesudah tindakan siklus II dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dari hasil tes didapat data sebagaimana tertulis pada tabel 6. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes hasil belajar siklus II yang menunjukkan peserta yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 19 anak atau mencapai ketuntasan belajar 86,36%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100 dan nilai terendah 65 dengan rentang nilai 0 – 100 dengan nilai rata-rata 82,5. Sementara 3 anak lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut adalah data hasil peningkatan siklus I ke siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	75%	88.75%	13.75%
Aktivitas Peserta Didik	75%	88.39%	13.39%
Nilai Rata – Rata	69.81	82.5	12.69
Ketuntasan Belajar	72.72%	86.36%	13.64%

Berdasarkan data pada tabel 7, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II baik dari aktivitas guru dan peserta didik maupun hasil belajar. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 75% menjadi 88,75%, artinya terjadi peningkatan sebesar 13,75%. Pada tindakan siklus II guru membimbing kelompok secara merata sehingga pembelajaran lebih kondusif dan efektif. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dari 75% menjadi 88,39% terjadi peningkatan sebesar 13,39%. Pada tindakan siklus II guru menambahkan jumlah kartu soal sehingga peserta didik lebih aktif dan lebih antusias untuk mencoba menggunakan media pakar pati secara mandiri.

Pada tindakan siklus II materi yang diberikan adalah akar pangkat tiga dan penerapannya pada materi volume kubus atau lebih tepatnya mencari panjang rusuk jika diketahui volume kubus. Nilai rata – rata pada hasil tes evaluasi di akhir siklus II ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya dari 69,81 menjadi 82,5. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan sebesar 13,64% dari siklus I. Dari 72,72% menjadi 86,36%. Dimana persentase tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 75%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil.

Dari keberhasilan penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian materi. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik juga menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Rosidah (2020) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus, mempermudah siswa memahami konsep, dan membuat siswa cepat menyelesaikan tugas. selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya

oleh Subiarto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan akar pangkat tiga sebenarnya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang konkret dan menyenangkan. Salah satu alat bantu untuk mengkonkritkan materi akar pangkat tiga yaitu media pakar pati. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menyebabkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif. Penggunaan media pakar pati membuat siswa lebih aktif dan senang dalam pembelajaran matematika materi akar pangkat tiga.

Namun begitu penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: tidak semua peserta didik dapat mencoba menggunakan media pakar pati secara mandiri, penggunaan media pakar pati untuk menghitung pangkat tiga hanya dapat dilakukan pada soal yang memiliki pilihan/pasangan jawaban, media pakar pati hanya dapat digunakan untuk menghitung bilangan pangkat tiga pada bilangan puluhan saja.

4. Simpulan

Penggunaan media pakar pati dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume kubus yang memuat materi akar pangkat tiga. Penggunaan media pakar pati memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan hingga mencapai ketuntasan belajar 86,36%.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih kepada para penelaah Dr. Nurul Ain, M.Si. (Universitas PGRI Kanjuruhan Malang) & Kurotul A'yunina, S.Pd. (UPT SDN Gaprang 1) atas saran/masukan konstruktif pada artikel ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Nasution. (2005). *Penerapan Alat Peraga di Sekolah*. Bandung : Rosdakarya
- Rosidah, F. (2020). Teknik Showing Berbantuan Multi Media Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(1), 169–192. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i1.161>
- Santrock, J.W. (2012). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piage*. Yogyakarta: Kanisius
- Subiarto. (2021). Penggunaan Media Pohon Akar Pangkat Tiga (Pakar Pati) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 587-606.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka